

## HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN PADA IBU POSTPARTUM DI RS ELIA WARAN KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

Nur Janah<sup>1)</sup>, Sifa Altika<sup>2)</sup>, Darsono<sup>3)</sup>, Raina Lola Fauzia<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Email: [nurjannahtoaha@gmail.com](mailto:nurjannahtoaha@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metodologi kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan crosssectional. Jumlah populasi ibu melahirkan di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 30 responden. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan kejadian anemia pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan, sebanyak 22 (73,3%) responden mengalami anemia, dan sebanyak 8 (26,7%) responden tidak menderita anemia. Kejadian perdarahan pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan, sebanyak 24 (80%) responden tidak mengalami perdarahan ibu postpartum dan 6 (20%) responden mengalami perdarahan ibu postpartum. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan. Saran yang diberikan kepada ibu hamil untuk melakukan pola konsumsi makanan yang baik dan melakukan pemeriksaan kadar HB secara rutin. Selain itu, penting bagi petugas Kesehatan untuk memberikan sosialisasi kesehatan secara masif tentang kehamilan dan persalinan, anemia dan perdarahan postpartum.

**Kata kunci:** anemia, perdarahan postpartum

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between anemia and the incidence of bleeding in postpartum mothers at Elia Waran Hospital, South Manokwari Regency. The research design is descriptive with a quantitative methodology. The type of research used is a cross-sectional approach. The population of mothers giving birth at Elia Waran Hospital, South Manokwari Regency, is 30 people. The sampling technique in this study was a total sampling of 30 respondents. The data analysis technique used was univariate and bivariate analysis. The results showed that the incidence of anemia in postpartum mothers at Elia Waran Hospital, South Manokwari Regency, as many as 22 (73.3%) respondents had anemia, and as many as 8 (26.7%) respondents did not suffer from anemia. Incidents of bleeding in postpartum mothers at Elia Waran Hospital, South Manokwari Regency, as many as 24 (80%) respondents did not experience postpartum hemorrhage and 6 (20%) respondents experienced postpartum hemorrhage. It was concluded that there was a significant relationship between anemia and the incidence of bleeding in postpartum mothers at Elia Waran Hospital, South Manokwari Regency. Advice given to pregnant women to adopt a good food consumption pattern and to check HB levels regularly. In addition, it is important for health workers to provide massive health outreach about pregnancy and childbirth, anemia and postpartum hemorrhage.*

**Keywords:** anemia, postpartum hemorrhage.

### PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang terjadi di negara maju dan negara berkembang. Hal ini terkait dengan efek buruk pada kesehatan penduduk dan pembangunan sosial dan ekonomi (WHO, 2018). Anemia terjadi pada orang-orang dari semua kelompok, anak-anak dan wanita usia reproduksi paling rentan karena kebutuhan zat besi fisiologis mereka yang lebih tinggi karena pertumbuhan, menstruasi dan kehamilan. Untuk

mencegah anemia dan defisiensi zat besi pada wanita dewasa dan populasi wanita remaja, pedoman WHO merekomendasikan suplementasi zat besi dan asam folat setiap hari sebagai intervensi kesehatan masyarakat di antara wanita dewasa dan remaja putri yang sedang menstruasi dan secara rutin selama kehamilan (Tairo & Munyogwa, 2021).

Secara global, terjadi penurunan kematian ibu dari tahun 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Meski pun ada tren

penurunan Angka Kematian Ibu, angka itu belum berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Cameron *et al.*, 2019). Upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan memastikan agar setiap ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan postpartum untuk ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan. jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana, termasuk KB pasca melahirkan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021)

Angka Kematian Ibu (AKI), salah satu indikator keberhasilan yang menunjukkan kesehatan perempuan, merupakan faktor baik dalam indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. Sebanyak 830 kematian ibu total setiap hari, dengan mayoritas terjadi di negara-negara terbelakang seperti di Afrika, Haiti, Guyana, Bolivia, Nepal, Myanmar, India, dan Indonesia (WHO, 2018). Perdarahan postpartum yang parah, infeksi, hipertensi terkait kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), masalah selama persalinan, dan aborsi yang tidak aman adalah konsekuensi utama yang menyebabkan lebih dari 75% dari semua kematian ibu (WHO, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2012 berkisar antara 228 hingga 359 per 100.000 kelahiran hidup, jauh lebih tinggi dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014) dilaporkan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Untuk memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDG) 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, pemerintah harus mengambil langkah signifikan untuk mengatasi masalah kematian ibu (Purwanti, *et al.*, 2022).

Postpartum mengacu pada periode dari kelahiran anak sampai 6 minggu setelah melahirkan. WHO menggambarkan postpartum sebagai fase kritis dan sering dilupakan dalam kehidupan wanita dan bayi baru lahir (Garrido *et al.*, 2017). Ibu nifas berisiko lebih tinggi mengalami anemia karena penipisan zat besi ibu karena kehamilan (anemia fisiologis kehamilan), paparan anemia prepartum, kehilangan darah selama (Lakew *et al.*, 2015) dan setelah

melahirkan, laserasi/robekan dan episiotomi (Kavle *et al.*, 2008).

Studi menunjukkan bahwa sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi selama periode postpartum (Black *et al.*, 2013). Perdarahan postpartum disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Hal ini terjadi karena saat ibu melahirkan, akan terjadi kontraksi rahim yang cukup untuk dilahirkan. Pada ibu hamil yang anemia dengan hemoglobin di bawah 10, risiko perdarahan karena hipotonia atau atonia cukup besar, sekitar 20-25%, semakin banyak perdarahan, hemoglobin tingkat menurun, membuat rahim berkontraksi membutuhkan energi dan oksigen yang dipasok oleh darah. Sementara pasokan kebutuhan ini semakin tipis, kemampuan untuk berkontraksi semakin lemah (Watkins & Stem, 2020).

Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi selama kehamilan dan setelahnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Lebih lanjut, anemia pada masa postpartum dikaitkan dengan gejala depresi, defisit fungsi kognitif, kelelahan, performa kerja yang lebih rendah, gangguan fungsi kekebalan tubuh, dan ASI yang tidak mencukupi (Bhagwan *et al.*, 2016). Efek lain dari anemia selama periode postpartum meliputi: fungsi interaksi ibu-anak yang lebih buruk dan bahkan perkembangan bayi yang tertunda (Perez *et al.*, 2015).

Terlepas dari kenyataan bahwa prevalensi anemia postpartum cukup besar dan efeknya signifikan di banyak tempat di seluruh dunia, masalah tersebut belum mendapat perhatian yang memadai bahkan di negara maju (Garrido *et al.*, 2017). Kurangnya praktik standar untuk diagnosis dan pengelolaan anemia selama periode postpartum merupakan tantangan yang memiliki, dalam informasi terbatas tentang anemia postpartum di seluruh dunia (Ghadeer *et al.*, 2019; Kofie *et al.*, 2019). Untuk merencanakan intervensi yang tepat, bukti lokal dan terkini sangat penting untuk menginformasikan pemangku kepentingan yang relevan tentang situasi dan memandu profesional perawatan kesehatan untuk memastikan kesehatan yang optimal bagi wanita dan bayi pada masa postpartum.

Beberapa penelitian membuktikan hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian postpartum. Ariyanti (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ibu hamil dengan anemia mengalami 11,253 kali risiko perdarahan saat melahirkan lebih besar daripada

wanita yang melahirkan secara per vaginam. Mremi, *et al* (2022) menunjukkan risiko anemia pada wanita postpartum dengan interval waktu antara dua kehamilan terakhir kurang dari dua tahun adalah sekitar 18 kali lipat dibandingkan wanita dengan interval lebih dari dua tahun antara dua kehamilan terakhir. Nugroho, *et al* (2022) memberi hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan dengan perdarahan postpartum. Susilowati *et al* (2022) membuktikan ada hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan dengan perdarahan postpartum.

Provinsi Papua Barat menurut Dinas Kesehatan (DINKES) tahun 2019 mengemukakan bahwa jumlah kasus angka kematian ibu (AKI) yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas yaitu pada Kabupaten Manokwari sebanyak 11 kasus, diikuti Kabupaten Kaimana, Kabupaten Sorong Selatan dan Raja Empat 6 kasus, kota Sorong 4 kasus dan Kabupaten Manokwari Selatan 3 kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Elia Waran ibu bersalin 3 bulan terakhir yaitu bulan Mei – Juli 2022 yaitu sebanyak 128 ibu bersalin dan 62 diantaranya mengalami anemia. Menurut hasil wawancara di RS Elia Waran penyebab anemia pada ibu postpartum karena ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe secara tepat dan kirang dari 90 tablet sehingga hasilnya kurang efektif, dan menyebabkan kerja obat menjadi tidak maksimal serta asupan gizi yang kurang.

Faktor lain yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil adalah status gizi. Status gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia dalam kehamilan, karena kebutuhan gizi ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, bila semakin kurang status gizi ibu hamil tersebut, maka risiko kejadian anemia pada ibu hamil akan semakin besar. Dari fenomena ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan

judul “Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan pada Ibu Postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan”.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan.

Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan, untuk mengetahui gambaran kejadian perdarahan pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan dan untuk menganalisis hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional study*.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional study*. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan kesehatan ibu nifas. Variabel independen adalah kejadian anemia, sedangkan variabel dependen adalah kejadian perdarahan. Populasi populasi ibu melahirkan di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan sebanyak 30 orang, yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan *chi square*.

## HASIL

1. Analisis Univariat
  - a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n= 30)

Usia	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
20 -25 tahun	5	17%
26 - 30 tahun	18	60%
31 - 35 tahun	7	23%
<b>Total</b>	30	100%

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa usia ibu bersalin dengan anemia dan perdarahan

postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan memiliki sebaran usia ibu

yang melahirkan terbanyak pada usia 26-35 tahun (60%), kemudian diikuti kelompok usia 31-35 tahun berurutan (23%), dan terakhir adalah kelompok usia 20-25 tahun (17%).

b. Data Anemia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Anemia Usia (n= 30)

Anemia	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	22	73,3%
Tidak	8	26,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden diketahui sebagian besar responden menderita anemia yaitu sebanyak 22 responden

atau 73.3%, sedangkan sisanya tidak menderita anemia sebanyak 8 responden atau 26,7%.

c. Data Perdarahan Postpartu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden dengan Postpartum (n=30)

Postpartum	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	6	20%
Tidak	24	80%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa dari 30 responden diketahui sebagian besar responden tidak mengalami perdarahan postpartum yaitu 2.

sebanyak 24 responden atau 80%, sedangkan sisanya perdarahan postpartum sebanyak 6 responden atau 20%.

2. Analisis Bivariat  
*Chi-Square Test*

Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan pada Ibu Postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan

Tabel 4 Uji Chi-Square

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.170 <sup>a</sup>	3	.021
Likelihood Ratio	5.272	3	.153
Linear-by-Linear Association	.378	1	.539
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

Dari data tabel 4 dilakukan Uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara kejadian anemia dengan perdarahan postpartum. Berdasarkan Uji *Chi-Square* antara kejadian anemia dan perdarahan postpartum diperoleh bahwa nilai *p-value* sebesar 0,021, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penderita anemia dengan perdarahan postpartum

hasil wawancara terhadap responden dari 22 responden yang menderita anemia 6 diantaranya menyatakan bahwa tidak mengkonsumsi tablet Fe secara rutin dikarenakan merasa mual dan amis ketika mengkonsumsi tablet Fe tersebut.

## PEMBAHASAN

a. Kejadian Anemia pada Ibu Postpartum di RS Elia Waran

Berdasarkan pada tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 30 responden diketahui sebagian besar responden didiagnosis menderita anemia yaitu sebanyak 22 responden atau 73.3%, sedangkan sisanya tidak menderita anemia sebanyak 8 responden atau 26,7%. Berdasarkan

Hasil ini mengindikasikan bahwa kejadian anemia pada ibu postpartum di RS Elia Waran tergolong cukup tinggi. Ada berbagai faktor yang menyebabkan masalah ini, antara lain pola makan ibu nifas yang tidak konsisten dan asupan gizi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nifas.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari responden mengungkapkan bahwa pada masa kehamilan, ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe secara tidak teratur atau kurang dari 90 tablet, cenderung kurang istirahat karena pekerjaan rumah dan mengasuh bayinya serta kurang asupan gizi akibat kehilangan nafsu makan dan kurangnya

minat ibu dalam mengolah bahan makanan atau ibu hanya makan seperti biasa dan tidak terlalu memperhatikan gizi yang ada.

Untuk mendukung perkembangan janin selama kehamilan dan mempersiapkan ibu menghadapi kehamilan dan persalinannya, tubuh ibu akan mengalami perubahan-perubahan secara fisiologis di mana salah satunya adalah di sistem kardiovaskuler. Jumlah plasma akan meningkat secara signifikan, dimana puncak peningkatan ini akan terjadi pada trimester III sejalan dengan peningkatan berat janin yaitu pada usia kehamilan 34 minggu. Peningkatan jumlah plasma yang tidak sebanding dengan peningkatan sel darah merah akan berdampak terhadap terjadinya hemokonsentrasi, penurunan hematokrit dan jumlah eritrosit atau yang disebut dengan hemodilusi (Soma-Pillay et al., 2016).

Banyak faktor yang dapat menjadi sebab terjadinya anemia selama kehamilan, namun sebagian besar disebabkan karena rendahnya kadar zat besi yang biasa diistilahkan dengan anemia defisiensi besi (WHO, 2015). Hal ini wajar terjadi karena untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, produksi enzim tertentu dan sintesis hemoglobin dibutuhkan tambahan zat besi sebanyak dua sampai tiga kali lipat selama kehamilan (Soma-Pillay et al., 2016) Kondisi anemia dengan konsentrasi hemoglobin yang rendah menjadikan tidak optimalnya oksigenasi ke organ tubuh ibu termasuk transportasi ke janin.

Anemia defisiensi besi selama kehamilan dikaitkan dengan peningkatan kejadian berat badan lahir rendah dan resiko kematian ibu dan perinatal (Liyew et al., 2021; WHO, 2015). Kondisi anemia pada ibu hamil ini sering disebabkan karena kurang zat besi, kurang gizi (malnutrisi), malabsorpsi, kehilangan darah banyak seperti persalinan yang sebelumnya, haid dan lain-lainnya (Kurniyati, 2021). Seseorang yang menderita anemia maka ia memiliki sel darah merah yang lebih sedikit dari yang dibutuhkan atau jumlah efektif sel darah merah berkurang. Tanpa sel darah merah yang cukup darah tidak akan menggumpal atau membeku (Manuaba, 2010).

Ibu yang memasuki persalinan dengan konsentrasi Hemoglobin (Hb) yang rendah dapat mengalami penurunan hemoglobin yang rendah yang lebih cepat lagi jika terjadi perdarahan. Anemia berkaitan dengan disabilitas uterus yang merupakan penyebab lebih langsung terjadinya atonia uteri, yang berakibat pada perdarahan post partum (Fraser & Cooper, 2012). Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Manuaba (2014),

salah satu penyebab dari perdarahan post partum pada kala IV adalah atonia uteri hal ini terjadi karena kekurangan hemoglobin dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa ke sel tubuh maupun otak, begitu juga ke uterus jumlah oksigen yang kurang dalam darah menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga uterus tidak dapat menutup perdarahan terbuka dari tempat implantasi plasenta setelah bayi lahir sehingga timbullah atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan banyak.

Kurangnya konsumsi zat besi dan protein akan berakibat kepada penurunan kadar hemoglobin yang berdampak pada jatuhnya ibu kedalam kondisi anemia. Penambahan usia kehamilan akan semakin meningkatkan kebutuhan zat besi, hal ini diakibatkan karena mengimbangi perubahan fisiologis ibu dan kebutuhan janin. Pada trimester pertama kehamilan, kebutuhan zat besi pada ibu hamil sekitar 0,8 mg/hari, meningkat menjadi 7,5 mg/hari pada akhir kehamilan. Peningkatan kebutuhan yang tidak diimbangi dengan intake zat besi yang memadai akan berakibat pada terjadinya anemia pada trimester III (Breyman, 2013). Anemia di trimester III kehamilan akan berdampak kepada penurunan kondisi ibu hamil maupun janinnya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa usia kehamilan dan kadar Hb pada ibu hamil trimester III berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Fanni & Adriani, 2017). Selain meningkatkan risiko BBLR anemia dapat meningkatkan resiko lahir mati dan kematian neonatal (Patel, et al., 2018)

#### b. Kejadian Perdarahan pada Ibu Postpartum di RS Elia Waran

Berdasarkan pada tabel 3 di atas yang memperlihatkan bahwa dari 30 responden diketahui sebagian besar responden tidak mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 24 responden atau 80%, sedangkan sisanya perdarahan postpartum sebanyak 6 responden atau 20%.

Penyebab perdarahan post partum dapat diklasifikasikan berdasarkan mnemonik 4T yaitu: *tone, trauma, tissue, dan thrombin*. *Tone* merupakan kelainan pada tonus, trauma dapat berupa laserasi atau robekan pada jalan lahir, *tissue* yaitu kelainan pada jaringan, sedangkan *thrombin* adalah gangguan pembekuan darah. Atonia uteri merupakan penyebab paling umum dari perdarahan post partum kategori *tone*,

menyebabkan hingga 80% dari semua kasus (Wolfe dan Pedowitz, 2017).

Wanita dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko untuk mengalami perdarahan post partum 3,7 kali lebih besar. Paritas lebih dari 3 memiliki risiko 2,4 kali lebih besar, ibu hamil dengan anemia ( $Hb < 11$ ) memiliki risiko 1,8 kali lebih besar dan persalinan lama memiliki risiko 1,5 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan post partum (Kodan, et al, 2020).

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kodan et al, menyatakan bahwa pada tahun 2017 prevalensi post partum hemorrhage (PPH) dan PPH berat di Suriname masing-masing sebesar 9,2% dan 2,5%. PPH bervariasi dari 5,8% hingga 15,8% di seluruh rumah sakit. Indikator risiko yang terkait dengan PPH berat termasuk keturunan Afrika, *multiple pregnancy*, operasi caesar, kematian janin, kelahiran prematur dan makrosomia. Atonia uteri 56,7%, dan retensio plasenta 19,4% adalah penyebab utama PPH berat (Satriyandari dan Hariyati, 2017).

Menurut peneliti untuk mengurangi kejadian Perdarahan Post Partum oleh Anemia, disarankan dilakukan upaya pencegahan anemia yaitu dengan meningkatkan pelayanan skrining Hb (haemoglobin) dengan pemeriksaan laboratorium rutin setiap calon pengantin wanita (CPW) dan ibu hamil KI (kunjungan pertama kali) dan periksa ulang Hb (haemoglobin) pada usia kehamilan 32 minggu, Pemberian Tablet Fe sebanyak 90 tablet selama hamil normal dan 30 tablet pada masa nifas, meningkatkan penyuluhan pada ibu hamil tentang gizi seimbang bagi ibu hamil, manfaat Fe bagi ibu hamil dan nifas, cara meminum Fe yang benar, efek samping pemberian Fe, manfaat ANC terpadu, menganjurkan pada klien segera hubungi petugas bila terjadi keluhan-keluhan yang tidak wajar dan untuk bayinya segera berikan IMD (inisiasi menyusui dini). Ibu hamil dengan anemia menjadi salah satu pemicu atau memiliki resiko untuk terjadinya perdarahan post partum.

#### c. Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan pada Ibu Postpartum di RS Elia Waran

Dari data tabel 5 dilakukan Uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara kejadian anemia dengan perdarahan postpartum. Berdasarkan Uji *Chi-Square* antara kejadian anemia dan perdarahan postpartum diperoleh bahwa nilai *p-value* sebesar 0,021, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penderita anemia dengan perdarahan postpartum.

Pada saat ibu bersalin maka akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir, apabila ibu mengalami anemia selama kehamilan maka kontraksi uterus akan berkurang hal ini diakibatkan karena kurangnya jumlah oksigen dan nutrisi pada organ uterus, apabila uterus kekurangan oksigen dan nutrisi maka sel-sel uterus akan mengalami penurunan kinerja berupa penurunan kontraksi, penurunan kontraksi inilah yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan.

Menurut pendapat peneliti, anemia dapat menurunkan kadar hemoglobin, yang menurunkan jumlah oksigen yang terikat dalam darah dan mengurangi pengiriman dan cakupan oksigen, meningkatkan risiko perdarahan postpartum pada wanita melahirkan dengan anemia rahim dengan nutrisi. Akan ada kontraksi rahim yang cukup selama persalinan untuk melahirkan bayi. Selama kehamilan, kontraksi rahim akan berkurang jika ibu mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya nutrisi dan oksigen pada organ rahim. Kinerja sel rahim akan menurun dalam bentuk kontraksi yang lebih sedikit jika rahim kekurangan oksigen dan nutrisi. Penurunan kontraksi ini akan mengakibatkan pendarahan pada ibu postpartum.

Anemia dihubungkan dengan kelemahan yang dapat dianggap sebagai penyebab langsung perdarahan postpartum. Kekurangan hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan, dan nifas. Risiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia berat, dimana uterus kekurangan oksigen, glukosa dan nutrisi esensial, cenderung bekerja tidak efisien pada semua persalinan, hal inilah yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum.

Anemia yang tidak ditangani dengan cepat dapat menyebabkan sejumlah penyakit yang berbahaya bagi kesehatan ibu baru selama kehamilan, persalinan, dan bahkan pascapersalinan. Anemia meningkatkan risiko perdarahan postpartum pada ibu hamil dan postpartum. Karena banyaknya darah yang keluar selama perdarahan postpartum, penanganan yang tidak tepat dapat mengakibatkan syok dan penurunan kesadaran. Hipovolemia berat dapat terjadi akibat aliran darah yang terhambat ke seluruh tubuh sebagai akibatnya. Kematian ibu

akan terjadi jika hal ini terus terjadi (Satriyandari & Hariyati, 2017).

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan teori yang mengatakan anemia dapat meningkatkan kejadian perdarahan postpartum karena uterus kekurangan oksigen hal ini menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi sehingga mengakibatkan terjadinya perdarahan postpartum. Berdasarkan analisis peneliti resiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia dimana anemia bisa menyebabkan kurangnya kadar hemoglobin sehingga jumlah oksigen yang diikat dalam darah juga sedikit, sehingga mengurangi jumlah pengiriman oksigen dan cakupan nutrisi ke uterus.

Pada saat ibu bersalin maka akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir, apabila ibu mengalami anemia selama kehamilan maka kontraksi uterus akan berkurang hal ini diakibatkan karena kurangnya jumlah oksigen dan nutrisi pada organ uterus, apabila uterus kekurangan oksigen dan nutrisi maka sel-sel uterus akan mengalami penurunan kinerja berupa penurunan kontraksi, penurunan kontraksi inilah yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan adanya pengaruh anemia dalam kehamilan dengan kejadian postpartum. Ariyanti (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ibu hamil dengan anemia mengalami 11,253 kali risiko perdarahan saat melahirkan lebih besar daripada wanita yang melahirkan secara per vaginam. Mremi, *et al* (2022) menunjukkan risiko anemia pada wanita postpartum dengan interval waktu antara dua kehamilan terakhir kurang dari dua tahun adalah sekitar 18 kali lipat dibandingkan wanita dengan interval lebih dari dua tahun antara dua kehamilan terakhir. Nugroho, *et al* (2022) memberi hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan dengan perdarahan postpartum. Susilowati *et al* (2022) membuktikan ada hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan dengan perdarahan postpartum.

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa anemia dalam kehamilan memengaruhi kejadian perdarahan postpartum. Pada anemia jumlah efektif sel darah merah berkurang. Hal ini mempengaruhi jumlah haemoglobin dalam darah. Berkurangnya jumlah haemoglobin menyebabkan jumlah oksigen yang diikat dalam darah juga sedikit, sehingga mempengaruhi jumlah

pengiriman oksigen ke organ vital (Anderson, 1994). Kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Hal ini dapat memberikan efek buruk pada ibu maupun pada bayi yang dilahirkan (Manuaba, 2001).

Teori menyatakan bahwa usia merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan postpartum. Pada usia lebih dari 35 tahun miometrium dan tonus otot melemah yang menyebabkan kemungkinan tidak ada penekanan pembuluh darah pada tempat implantasi plasenta sehingga mengakibatkan terjadinya perdarahan postpartum, sedangkan pada usia di bawah 20 tahun fungsi reproduksi belum berkembang seutuhnya (Sofian, 2012). Pada saat ibu melahirkan akan terjadi kontraksi rahim yang cukup sehingga dapat dilahirkan. Ibu dengan anemia pada saat hamil akan mengurangi kontraksi rahim sehingga mengakibatkan penurunan oksigen dan nutrisi pada organ rahim. sel-sel rahim akan mengalami penyusutan berkurang; penyusutan berkurang adalah penyebab perdarahan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan pada Ibu Postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kejadian anemia pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan, sebanyak 22 (73,3%) responden mengalami anemia, dan sebanyak 8 (26,7%) responden tidak menderita anemia.
2. Kejadian perdarahan pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan, sebanyak 24 (80%) responden tidak mengalami perdarahan ibu postpartum dan 6 (20%) responden mengalami perdarahan ibu postpartum.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan.

### Saran

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah memberikan sosialisasi kesehatan secara masif tentang kehamilan dan persalinan, anemia dan perdarahan postpartum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peran Gizi dalam Status Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Almatsier, Sunita (2011). *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Amalia, Ajeng dan Agustyas Tjiptaningrum. (2016). Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Majority*. 5(5): 166-169
- Amru, Sofian, & Mochtar, Rustam (2012) *Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif, Obstetri Sosial Edisi 3, Jilid 1 & 2*. EGC: Jakarta.
- Anderson, S. (1994). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Jakarta: EGC
- Ariyanti, R., Febrianti, S., dan Rahmawati, E., (2022). The Relationship of Pregnancy Anemia with Primary Postpartum Hemorrhage in Tarakan, North Kalimantan. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 2 (4), 698–703.
- Asep Saepul Hamdi, Hamdi and E. Bahruddin, Bahruddin (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bhagwan, D., Kumar, A., Rao, C. R., & Kamath, A. (2016). Prevalence of anaemia among postnatal mothers in coastal Karnataka. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 17–0, <https://doi.org/10.7860/JCDR/2016/14534.7086>.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham- McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low- income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427– 451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937)
- Cameron, L., Suarez, D. C., & Cornwell, K. (2019). Understanding the determinants of maternal mortality: An observational study using the Indonesian Population Census. *PLOS ONE*, 14(6), e0217386. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217386>
- Cecilia Hendrata Reginald L. Lefrandt (2010) Anemia Pada Gagal Jantung. *Jurnal Biomedik*, 2(3), 133-139
- Debora, J., Rinonce, H.T., Fransiska, M., Astari, P., Gisela, M. dan Fadli Kasim. (2018). Prevalensi malaria di Asmat, Papua: Gambaran situasi terkini di daerah endemik tinggi. *Journal of Community Empowerment for Health*. 1(1), 11-19
- Fanni, D. R. Y., & Adriani, M. (2017). Hubungan Usia Gestasi dan Kadar Hemoglobin Trimester 3 Kehamilan dengan Berat Lahir Bayi. *Amerta Nutrition*, 1(3), 162. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.6241>
- Fatimah, St. (2011). Pola Konsumsi Ibu Hamil dan Hubungannya dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi, *J. Sains & Teknologi*, 7(3), 137-152
- Fraser, D.M. & Cooper, M.A. (2012). *Buku Saku Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Frovela, T. (2020). Relationship of Knowledge, Attitudes And Behavior About Nutrition Balance with Nutritional Status of Student in Poltekkes Kemenkes Bengkulu in 2020. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 11(2), 158–166. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2020.14>
- Garrido, C. M., Garrido, C. M., León, J., & Vidal, A. R. (2017). Maternal anaemia after delivery: Prevalence and risk factors: Maternal anaemia after delivery: Prevalence and risk factors. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 2017(8), 1–5.
- Ghadeer, M., Alsahafi, N., Shami, B., Abulkhair, S., Alhazmi, N., & Alsaleh, R. (2019). Incidence of Postpartum Anaemia among Postpartum Patients in East Jeddah Hospital. *International Journal of Life Science and Pharma Research*, 9(2), 39– 46.
- Halim, Diana. 2014. Hubungan asupan zat besi heme dan non heme, protein, vitamin c dengan kadar HB remaja Putri di SMA Negeri 1 Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2014. *Karya Tulis Ilmiah*. Poltekkes Kemenkes Padang.
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Kemenkes RI (2018) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia. (2021). Rekomendasi Angka Kematian Ibu di Indonesia. Direktorat P2PTM.

- <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-ilmiah/rekomendasi-angakematian-ibu-di-indonesia>
- Kodan LR, Verschuere KJC, Prüst ZD, Zuihoff NPA, Rijken MJ, Browne JL, et al. (2020) Postpartum hemorrhage in Suriname: A national descriptive study of hospital births and an audit of case management. *PLoS One*. 15(12):1–15.
- Kofie, P., Tarkang, E. E., Manu, E., Amu, H., Ayanore, M. A., Aku, F. Y., Komesuor, J., Adjuik, M., Binka, F., & Kweku, M. (2019). Prevalence and associated risk factors of anaemia among women attending antenatal and postnatal clinics at a public health facility in Ghana. *BMC. Nutrition*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40795-019-0303-x>
- Liyew, A. M., Tesema, G. A., Alamneh, T. S., Worku, M. G., Teshale, A. B., Alem, A. Z., Tessema, Z. T., & Yeshaw, Y. (2021). Prevalence and determinants of anemia among pregnant women in East Africa; A multi-level analysis of recent demographic and health surveys. *PLoS ONE*, 16(4 April 2021), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250560>
- Manuaba, I.B.G. (2001). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Manuaba, I.B.G. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta:EGC
- Manuaba, IBG, (2016) *Ilmu Kebidanan Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi*. Bali: Graha Cipta.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, ed. Sujono Riyadi. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Maryanti. (2015). Hubungan Antara Asupan Protein, Zat besi, Vitamin C, Serat, Kebiasaan Minum Teh dan Kopi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswa Kebidanan Angkatan 2013. *Skripsi*. STIKes Binawan Jakarta Timur. Jakarta.
- Mochtar, R (2012). *Pendidikan Kebidanan Edisi 5*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mremi A, Rwenyagila D, Mlay J (2022) Prevalence of post-partumanemia and associated factors among women attending public primary healthcare facilities: An institutional based cross-sectional study. *PLoS ONE* 17(2):3, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263501>
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, F. L., Ariningtyas, N. D., Rezkitia, Y. A. A., Budinurdjaja, P., & Anas, M. (2020). Relationship of Anemia in Pregnancy with Postpartum Hemorrhage in Jombang Regional Hospital. *Indonesian Journal of Medical Sciences and Public Health*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.11594/ijmp.01.01.01>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Ilmu Keperawatan*, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika
- Perez, E. M., Hendricks, M. K., Beard, J. L., Murray-Kolb, L. E., Berg, A., Tomlinson, M., Irlam, J., Isaacs, W., Njengele, T., Sive, A., & Vernon-Feagans, L. (2005). Mother-Infant Interactions and Infant Development Are Altered by Maternal Iron Deficiency Anemia. *Journal of Nutrition*, 135(4), 850–855 <https://doi.org/10.1093/jn/135.4.850>
- Prawirohardjo, Sarwono (2016). *Buku Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati A. (2011). *Buku Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Purwanti, D., Ratnasari, F. & Winarni, L. M. (2022). Penyebab Perdarahan Ibu Postpartum. *Nusantara Hasana Journal*, 1(12), 34–39. <https://nusantara.hasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/293>
- Ririn Ariyanti, Selvia Febrianti, Ely Rahmawati. (2022). The Relationship of Pregnancy Anemia with Primary Postpartum Hemorrhage in Tarakan, North Kalimantan. *Journal Eduvest. Vol (2): 698-703* <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1585/1/430-Article%20Text-3005-1-10-20220419.pdf>
- Risa, Pitriani, Rika, Andriyani. (2014) *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*. Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama

- Rukiyah, Ai Yeyeh (2014). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Cetakan Pertama*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saifuddin, Abdul, Bari (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta: YBPSP
- Satriyandari Y, Hariyati N R. (2017) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *Journal of Health Studies*, 1(1): 49-64.
- Satriyandari Y, Hariyati NR. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *J Heal Stud*. (2):49–64.
- Soma-Pillay, P., Nelson-Piercy, C., Tolppanen, H., & Mebazaa, A. (2016). Physiological changes in pregnancy. *Cardiovascular Journal of Africa*, 27(2), 89–94. <https://doi.org/10.5830/CVJA-2016-021>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiningsih, (2017). Hubungan Anemia pada Ibu Bersalin dengan Kejadian Inersia Uteri Kala I di RSUD Muhammadiyah Bantul Tahun 2016. *Karya Tulis Ilmiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. Yogyakarta
- Supariasa (2002). *Penilaian Status Gizi*, Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC
- Susilowati, Ratna, Neneng dan Nasifah, Isri (2022) Hubungan Anemia Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu. *SI Thesis*, Universitas Ngudi Waluyo
- Tairo, S. R., & Munyogwa, M. J. (2022). Maternal anaemia during postpartum: Preliminary findings from a cross-sectional study in Dodoma City, Tanzania. *Nursing Open*, 9, 458– 466. <https://doi.org/10.1002/nop2.1085>
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(4), 489–505. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- Watkins, E. J., & Stem, K. (2020). Postpartum hemorrhage. *Journal of the American Academy of PAs*, 33(4), 29–33. <https://doi.org/10.1097/01.JAA.0000657164.11635.93>
- WHO. (2015). The global prevalence of anaemia in 2011. In Who. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>
- Winkjosastro, H, Saifuddin, (2005) *Ilmu Kandungan, edisi ke-2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wolfe SA, Pedowitz P. (2017) Postpartum Hemorrhage. *Am J Obstet Gynecol*. 130(4):168–86.
- World Health Organization (WHO) (2018). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience: Summary. *World Health Organization*, 10(January), 1– 10. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-10-19.5>
- Wulandari, Risky Puji; Mufdlilah, Mufdlilah. (2020) Faktor demografi dan obstetrik dalam mempengaruhi kualitas hidup postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 129-142.
- Yuliana Wahida, Bawon Nul Hakim. (2020) . *Emodemo dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Yuliani, Endang (2020) Hubungan Riwayat Anemia saat Kehamilan dengan Kejadian Anemia Postpartum pada Ibu Nifas. *Embrio Jurnal Kebidanan*, 12 (2). pp.102-107.